

BAB I

PENDAHULU

AN

1.1. LATAR BELAKANG

Infrastruktur dalam dunia pendidikan sangat penting dibutuhkan untuk menunjang pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini infrastruktur yang dikembangkan beberapa universitas adalah pengembangan rumah susun bagi mahasiswa. Tujuan dari program Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) adalah memberi kemudahan dan keringanan tempat tinggal bersewa dengan harga terjangkau untuk mahasiswa, selain itu juga untuk memacu mahasiswa belajar, dan Rusunawa di lingkungan kampus akan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga suasana belajar lebih intensif antar sesama mahasiswa.

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendukung pemenuhan hunian bagi masyarakat non – berpenghasilan rendah salah satunya dalam bentuk asrama mahasiswa/mahasiswi dalam program satu juta rumah (Afriyandi, 2017 p. 4). Program satu juta rumah ini termasuk dalam program strategis pembangunan nasional untuk menangani kekurangan sebelas juta hunian di Indonesia (Afriyandi, 2017 p. 4).

Selain menangani isu kekurangan hunian, dikembangkannya rusunawa mahasiswa bertujuan untuk mengurangi tumbuhnya pemukiman padat penduduk yang kumuh di sekitar kampus – kampus (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2014 p. 2).

Pengembangan rusunawa mahasiswa/mahasiswi juga merupakan amanat Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1981 tentang Pembangunan Rusunawa Mahasiswa untuk melakukan pembangunan Rusunawa mahasiswa dan mahasiswi di kabupaten/kota yang memiliki perguruan tinggi untuk mengembangkan kehidupan akademik dan non – akademik mahasiswa/mahasiswi.

Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang merupakan suatu perancangan arsitektur dalam klasifikasi bangunan pemukiman. Bangunan pemukiman hendaknya dapat memwadhahi segala aktivitas yang berdasarkan karakter perilaku pengguna serta memberikan kualitas lingkungan sesuai yang diinginkan oleh pengguna sehingga pengguna merasa nyaman, tenang, dan aman karena semua aktivitasnya dapat terpenuhi dengan kualitas lingkungan yang nyaman.

Rusunawa mahasiswa yang dibangun di setiap kampus selain sebagai fasilitas tempat tinggal yang layak dan dekat dengan lingkungan kampus, Rusunawa ini juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk sosialisasi dengan sesama mahasiswa sehingga memiliki kualitas

intelektual, sosial, emosional, dan spiritual yang memadai. Dengan tinggal di Rusunawa, mahasiswa secara tuntas dapat menyelesaikan masa transisi perkembangan hidup dan mengenal sosio-budaya perguruan tinggi dan masyarakat kampus.

Fungsi dasar Rusunawa mahasiswa adalah sebagai tempat tinggal untuk berlindung dari cuaca dan melakukan aktivitas – aktivitas keseharian mahasiswa. Hayes (1932) menyatakan bahwa pentingnya faktor fungsional dan faktor pengguna dari desain bangunan tempat tinggal. Faktor fungsional adalah bagaimana pengguna memanfaatkan dan merasa nyaman terhadap ruang sedangkan faktor pengguna yaitu karakter dari pengguna itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan sebuah pendekatan arsitektural yang sesuai untuk dapat menyelesaikan permasalahan arsitektur dari faktor fungsional dan faktor pengguna.

Pendekatan arsitektur perilaku memperhatikan faktor fungsional dan faktor pengguna tersebut, sehingga manusia dalam menghuni dan memanfaatkan ruang merasa nyaman sehingga arsitektur perilaku cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur dari faktor fungsional dan faktor pengguna. Perilaku yang dijadikan pertimbangan dalam merumuskan konsep perencanaan dan perancangan adalah perilaku mahasiswa sehingga rancangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa.

Berdasar pada uraian di atas, maka dibutuhkan perencanaan dan perancangan sarana hunian bagi mahasiswa berupa rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) sebagai fasilitas penunjang hunian mahasiswa. Dan sesuai dengan kebijakan pemerintah, tepatnya Kementerian Perumahan Rakyat tentang pengembangan pembangunan rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa), maka setiap daerah berlomba – lomba untuk membangun rusunawa mahasiswa di setiap universitas.

1.2. TUJUAN DAN

SASARAN Tujuan

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang nyaman dan aman dengan mempertimbangkan perilaku mahasiswa yang dapat diterapkan pada rancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Sasaran

- Menghasilkan konsep perancangan yang nyaman dengan mempertimbangan perilaku

pengguna yang dapat diterapkan pada rancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

- Menghasilkan konsep tapak yang memberikan kenyamanan dengan mempertimbangkan perilaku pengguna yang dapat diterapkan pada Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- Menghasilkan konsep tampilan bangunan yang tanggap iklim dengan memperhatikan perilaku pengguna sehingga memberikan kenyamanan kepada pengguna yang dapat diterapkan pada rancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- Menghasilkan konsep struktur yang sesuai agar dapat menahan beban berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan pengguna yang dapat diterapkan pada rancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- Menghasilkan konsep sistem utilitas yang sesuai diterapkan pada bangunan asrama mahasiswa yang memberikan kenyamanan dan keamanan dengan memperhatikan perilaku pengguna yang dapat diterapkan pada rancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

1.3. MANFAAT

Secara Subyektif

- Memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP, Semarang.
- Sebagai pedoman dan acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

Secara Obyektif

- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur.
- Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap rencana pembangunan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

a) Ruang lingkup substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang adalah bangunan yang dapat memwadhahi dan memfasilitasi seluruh kegiatan dengan layak.

b) Ruang lingkup spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek bagi berdirinya suatu bangunan Rumah Susun Sewa untuk Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang” ini menggunakan metoda deskriptif dan metoda dokumentatif, yaitu mengungkapkan data dari hasil studi yang kemudian dianalisa serta disimpulkan sehingga menghasilkan suatu rumusan baru yang akan digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Secara garis besar pengumpulan data yang dilakukan meliputi :

1. Metoda deskriptif.

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, survey lapangan serta browsing internet.

2. Metoda dokumentatif.

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dengan kamera digital, selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada. sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang, dapat dijabarkan secara berurutan dari ruang lingkup makro keruang lingkup micro, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

BAB II. TINJAUAN UMUM

Membahas mengenai pengertian dan pemahaman rumah susun, peraturan dan pedoman tentang rumah susun yang dipergunakan dalam merencanakan dan merancang Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Kota Semarang.

BAB III. DATA

Membahas tentang tinjauan Kota Semarang dan studi lapangan pada rumah susun yang ada dan beberapa data terkait yang diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Kota Semarang.

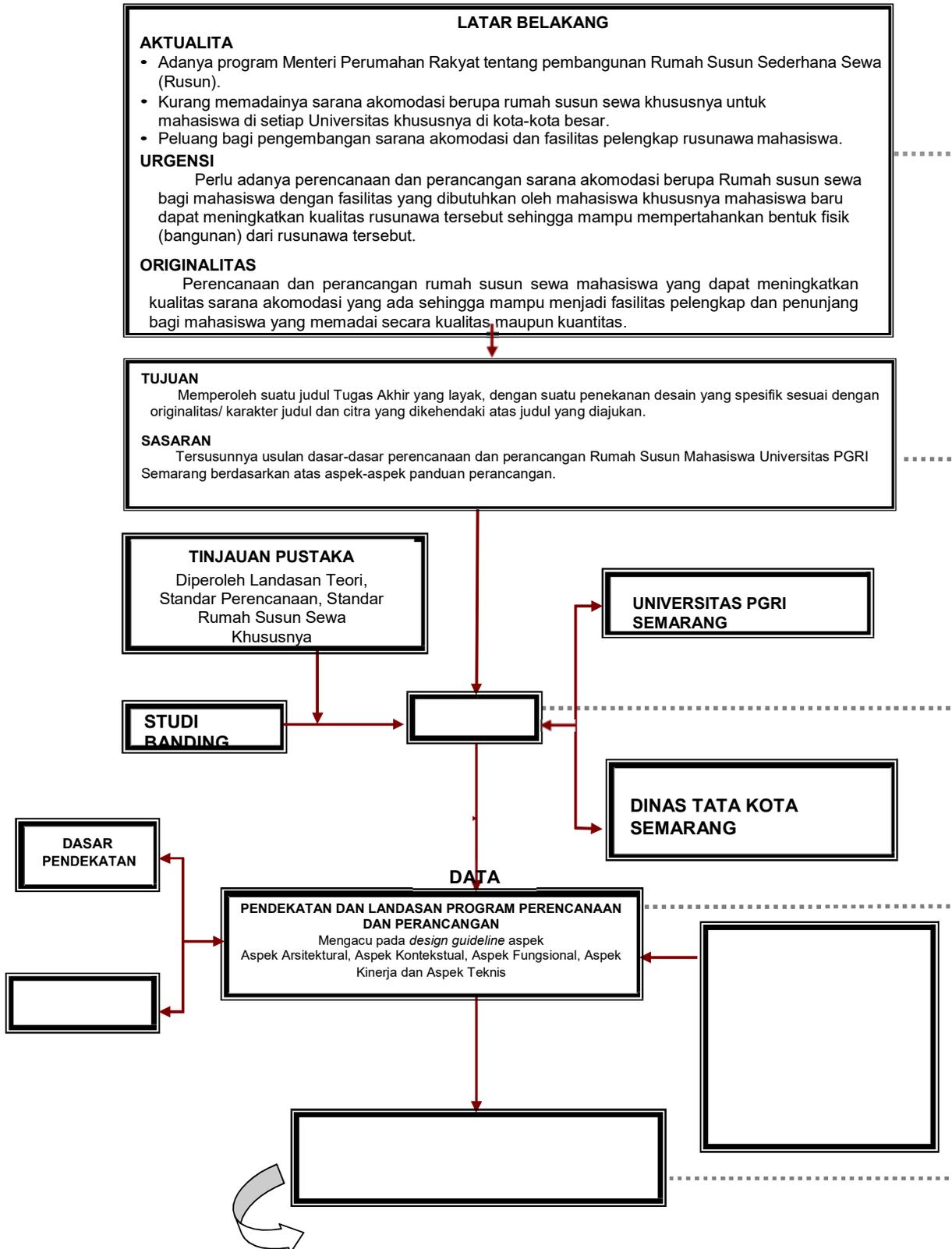
BAB IV. PEDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SUSUN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Membahas analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan lokasi dan tapak, alternatif lokasi dan tapak, serta penekanan desain.

BAB V. KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERANCANGAN

Membahas konsep dasar, konsep perancangan arsitektur, dan penentuan tapak untuk Rumah Susun Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

1.7 ALUR PIKIR



**PENDEKATAN
PERANCANG**

HASIL
Konsep Dasar
dan Program
Perencanaan
dan
Perancangan
Arsitektur
Rumah Susun
Sewa
Mahasiswa
Universitas
PGRI
Semarang.

PENDEKATAN
PERENCANAAN
Hubungan & organisasi
Ruang Kebutuhan fasilitas,
sarana dan prasarana
Pengguna dan aktifitas
Kebutuhan infra-struktur
Persyaratan & besaran ruang
Penataan ruang dan sirkulasi
Struktur & utilitas
Tampilan
bangunan/performance
Lokasi, tanah & site

PRODUK LP3A